PENGARUH ARUS KAS BEBAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PT INTRACO PENTA TBK

Wati Aris Astuti
Nurlaelasari
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The decision to select the best source of funding for companies requiring careful analysis of company financial managers. Debt policy is one of the important funding decisions for companies that must always be considered so that the company's financial statements to be optimal. Financial statements that will either enhance the reputation of the company that created the trust all stakeholders such as investors. Free cash flow and profitability is one of the ratios used to measure the financial performance of the company. On the basis of the phenomenon of the study aims to determine how much influence the free cash flow and profitability to debt policy on PT Intraco Penta Tbk.

The method used in this research is descriptive and verification methods with quantitative approaches. The population used is the annual financial report of PT Inta since listed on the stock exchange is 19 years old. Samples taken is the annual financial report of PT Inta for 7 years. The test statistic used is the calculation of Pearson correlation, multiple linear regression analysis with the classical assumptions using SPSS program.

Results of analysis variables free cash flow and profitability have a significant effect and has a strong relationship with the positive direction of the debt policy on PT Intraco Penta Tbk.

Keywords: Free Cash Flow, Profitability and Debt Policy

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keputusan untuk memilih sumber pendanaan yang paling baik bagi perusahaan memerlukan analisa seksama dari manajer keuangan perusahaan. Keputusan pendanaan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktifitas operasinya dan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Banyak perusahaan yang sukses dan berkembang akibat dapat mengambil keputusan pendanaan, akan tetapi banyak juga perusahaan yang jatuh kedalam kebangkrutan akibat banyak hutang dan terbelit bunga (Steven & Lina : 2011).

Pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasional, sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan mengurangi penggunaan hutang. Hal ini disebabkan karena perusahaan diasumsikan mengalokasikan sebagian besar keuntungan pada laba ditahan sehingga mengandalkan sumber dana internal dan menggunakan hutang dalam tingkat yang rendah, tetapi saat mengalami profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan hutang yang tinggi sebagai mekanisme transfer kekayaan antara kreditur kepada prinsipal (Ismiyanti & Hanafi:2003).

Keberadaan arus kas bebas dalam perusahaan berpotensi untuk menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham menginginkan agar sisa dana dibagikan kepada mereka dalam bentuk dividen. Sedangkan manajer lebih menyukai untuk menginvestasikan dana yang tersedia pada proyek-proyek yang menguntungkan dengan harapan dapat menambah insentif bagi manajer di masa yang akan datang (Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat:2011).

Berikut ini adalah tabel data kebijakan hutang (DER) dan profitabilitas (ROE) PT intraco Penta Tbk tahun 2005-2011.

TABEL 1.1
Besarnya Profitabilitas (ROE), Kebijakan Utang (Rasio Utang DER), PT Intraco Penta Tbk

Dapat dilihat Profitabilitas yang ditunjukan oleh ROE, pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya tetapi rasio utang (DER) ikut mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan dana pinjaman selama tahun berjalan, juga peningkatan tersebut akibat dari perusahaan yang tidak menggunakan profitnya untuk membayar hutang tetapi menggunakan profitnya untuk menambah arus kasnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh arus kas bebas terhadap kebijkan hutang pada PT Intraco Penta Tbk.
2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada PT Intraco Penta Tbk secara bersamaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk.
Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Hutang pada PT Intraco Penta Tbk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada PT Intraco Penta Tbk.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada PT Intraco Penta Tbk secara bersamaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat secara praktis dan akademis sebagai bahan masukan khususnya mengenai pengaruh arus kas bebas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Arus Kas Bebas

Menurut Brigham dan Houston (2010:109), Arus kas bebas adalah Arus kas yang benar benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Menurut Kieso (2005:120), Arus kas bebas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

FCF= Cash Flow From Operations (Operating Cash) - Capital Expenditure

Profitabilitas (*Return On Equity*)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304), Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$RETURN\ ON\ EQUITY = \frac{LABA\ BERSIH}{RATA{-}RATA\ MODAL(EQUITY)}$$

Kebijakan Hutang

Menurut Riyanto (2004:98), Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Kebijakan hutang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{total\ hutang}{total\ modal}$$

Hasi Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Hutang

Menurut James C Van Horne (2007:456), yang dialih bahasakan oleh Dewi Fitriasari dkk, sebelum menambah biaya keuangan tetapnya, perusahaan menganalisis arus kas di masa depan yang diharapkan karena biaya keuangan harus sesuai dengan kas. Semakin besar dan stabil arus kas bebas dimasa datang yang diharapkan perusahaan, semakin besar kapasitas hutang perusahaan. Perusahaan dengan sedikit pinjaman dan arus kas bebas yang besar, memiliki kecenderungan untuk tidak terlalu mengawasi pemakaian biaya-biaya yang sebenarnya dapat dikurangi.

Peru**s**ahaan-perusahaan dengan *free cash flow* besar yang mempunyai level hutang yang tinggi akan menurunkan *agency cost free cash flow*. Disisi lain perusahaan dengan tingkat *free cash flow* rendah akan mempunyai level hutang rendah sebab mereka tidak harus mengendalikan hutang sebagai mekanisme untuk menurunkan *agency cost of free cash flow* (Rizka Putri Indah Ningrum & Ratih Handayani : 2009).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Menurut Titman dan Wesel dalam Hartono (2007:173), bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, sehingga banyak kas internal yang dimiliki perusahaan. Hal ini menyebabkan penggunaan hutang akan semakin sedikit.

Menurut Lukas S Atmaja (2008:274), yaitu pada umumnya perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi atau profitabilitas tinggi menggunakan hutang yang relative kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.

Semakin tinggi rasio profitabilitas akan diikuti oleh penurunan rasio utang perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap penambahan *profitability* akan mengakibatkan struktur modal berkurang. Berkurangnya komposisi hutang dalam struktur modal bisa karena keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai tetapi dikonversi menjadi dividen saham dan kemudian digunakan untuk membayar hutang yang telah jatuh tempo, atau keuntungan tersebut dikonversi menjadi dividen saham sebagai modal tambahan sehingga menambah jumlah *equity* atau keuntungan tersebut tidak dibagikan baik dalam bentuk dividen tunai maupun dividen saham tetapi dikapitalisir menjadi laba yang ditahan sehingga komposisi struktur modal menjadi lebih besar *equity* dibandingkan dengan hutang, (Yuli Soesetio 2008)

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang memiliki *free cash flow* mempunyai dua pilihan dalam memperlakukan kas yaitu pertama, membayar dividen kepada pemegang saham dan kedua, meinvestasikan pada projek-projek yang mempunyai nilai sekarang bersih misalnya membeli aset-aset tetap. Analisis *free cash flow* dimulai dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dan berakhir pada arus kas bebas yang dihitung sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal dan dividen. *Free cash flow* adalah jumlah arus kas dikuesionerkan perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutangnya, membeli saham treasuri atau menaikkan likuiditasnya, (Keiso et al, 2002).

Tujuan utama dari dari operasi perusahaan adalah untuk mengahasilkan laba. Dalam partnership dan proprietorship (kepemilikan), pemilik dapat menggambarkan laba dari entitas bisnis untuk meningkatkan kekayaan bersih mereka atau dapat meninggalkan bisnisnya untuk memperluasnya. Dalam penyatuan perusahaan, laba dapat dikeluarkan dalam deviden atau diperoleh kembali dalam perusahaan bisnis, peningkatan laba lebih lanjut, dan meningkatkan nilai dari investasi ekuitas pemilik diperusahaan. Kreditor perusahaan juga ingin meningkatkan laba bisnis, karena semakin tinggi labanya, kurangnya resiko terhadap mereka sebagai pemilik dana. Oleh karenanya, satu dari fungsi tugas manajemen adalah untuk menjamin kontinuitas profitabilitas dari perusahaan (Arfan Ikhsan, 2009:101).

Dalam praktik sangat sulit menentukan titik struktur modal yang optimal. Bahkan untuk membuat suatu range untuk struktur modal yang optimalpun sangat sulit. Oleh karena itu, kebanyakan perusahaan hanya memperhatikan apakah perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang atau tidak. Sebaiknya perusahaan lebih memfokuskan diri pada suatu tingkat hutang yang hati-hati (prudent) daripada berusaha mencari tingkat hutang yang optimal karena semakin besar . Tingkat hutang yang prudent harus dapat memanfaatkan keuntungan dari pengguna hutang (Lukas Setia, 2008:274).

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada PT Intraco Penta Tbk.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada PT Intraco Penta Tbk.
3. Arus Kas Bebas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada PT Intraco Penta Tbk.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu, Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh dari Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap kebijakan hutang serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Pada PT Intraco Penta Tbk.

3.5 Populasi Dan Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Intraco Penta Tbk sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 1993-2012, sehingga populasi yang ada sebanyak 19 populasi.

Dengan sampel yang diambil untuk diteliti yaitu laporan keuangan tahunan yang mana laporan keuangaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 atau selama periode 7 tahun.

Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan yang dimaksud adalah PT. Intraco penta Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sejak tahun 1993 sampai dengan sekarang.
b. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.
c. Data yang diambil adalah 7 tahun dari tahun 2005-2011 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian.
d. Data yang diambil adalah data yang terbaru.

Berdasarkan kriteria tersebut, yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca dan Laporan Arus Kas dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011, sehingga diperoleh sampel sebanyak 7 Laporan Keuangan Tahunan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan tahunan pada PT Intraco Penta Tbk tahun 2005-2011.

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama

Arus kas bebas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$Ho_1 : \beta = 0$: Arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$Ha_1 : \beta \neq 0$: Arus kas bebas berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Hipotesis Kedua

Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$Ho_2 : \beta = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$Ha_2 : \beta \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Peneliti tidak mengajukan hipotesis deskriptif karena penulis tidak menemukan ukuran dari deskriptif pada masing-masing variabel yang diteliti.

2. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Riduwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini :

"Kaidah pengujian :

Jika ^{t}hitung ≥ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

^{t}hitung ≤ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan".

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 18 – 2 – 1 = 15

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
- t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan dk = (jumlah data – 2) atau 18 – 2 – 1 = 15.

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Perkembangan Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang pada PT Intraco Penta Tbk tahun 2005-2011

Analisis Deskriptif Data Arus Kas Bebas

Pada gambar 4.1 dapat dilihat Arus Kas Bebas pada PT Intraco Penta Tbk terkadang mengalami nilai Positif dan Negatif. Nilai positif ini dikarenakan kas dari aktiviyas operasi selau positif dan ada kecenderungan meningkat pada perusahaan yang berimbas pada bernilainya positif Arus Kas Bebas. Sedangkan nilai negatif disebabkan karena kas yang diterima dari konsumen pada tahun tersebut termasuk kecil disbanding pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan lainnya juga karena perusahaan tidak menambah asset pada tahun tersebut. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa Nilai Arus Kas Bebas pada perusahaan mengalami fluktuatif naik dan turun. Peningkatan tersebut sebagai akibat dari tingginya arus kas operasional perusahaan dan perusahaan juga tidak melakukan penambahan asets, dengan arus kas bebas yang tinggi maka perusahaan mampu mempertahankan operasional perusahaan. dapat dilihat pada tahun 2006, 2008 dan 2010 arus kas bebas perusahaan bernila negative itu artimya pada tahun tersebut perusahaan tidak memililki cadangan arus kas hal tersebut tidak baik untuk perusahaan, karena pada tahun tersebut perusahaan tidak berhasil mencapai target meningkatkan arus kas bebas tetapi pada tahun 2004, 2007, 2009 dan 2011 arus kas bebas perusahaan positif dan mencapai target meningkatkan arus kas bebasnya dan menciptakan perusahaan yang baik dan sehat. Hal ini sesuai yang diungkapkan **White et al (2003:28) dalam Dini Rosdini (2009)**, semakin besar dan positif *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan.

Analisis Deskriptif Data Profitabilitas

Pada gambar 4.2 memberikan gambaran bahwa Profitabilitas yang ditunjukan oleh *Return On Equity* pada PT Intraco Penta Tbk mengalami fluktuasi nak turun tetapi cenderung meningkat. Pada tahun 2006 dan 2011 profitabilitas yang ditunjukan oleh (ROE) mengalami penurunan. Penurunan return on equity ini dikarenakan meningkatnya beban pokok penjualan dan juga prusahaan pada saat itu mengalami pertambahan modal perusahaan. Sedangkan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 profitablitas yang ditunjukan oleh ROE mengalami penngkatan. Peningkatan *return on equity* ini dikarenakan perusahaan berhasil mengelola modalnya dan berhasil memenuhi target penjualan seta sewa alat berat sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan laba bersihnya pada tahun-tahun tersebut. Meningkatnya profitabiltas dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Semakin meningkat nya profitabilitas maka semakin banyak keuntungan yang dimiliki perusahaan untuk

mempertahankan perusahaannya tersebut. Hal ini sesuai dengan teori **Sofyan Syafri Harahap (2009:304)** yaitu semakin besar/meningkat rasio profitabilitas maka semakn baik untuk perusahaan.

Analisis Deskriptif Data Kebijakan Hutang

Pada gambar 4.3 dapat dilihat kebijakan hutang yang ditunjukan oleh *Debt Equity Ratio* pada PT Intraco Penta Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan yang diakibatkan oleh meningkatnya hutang perusahaan akibat dari ketersediaaan modal perusahaan sedikit sehingga perusahaan melakukan pembiayaan dalam bentuk utang juga akibat dari menurunnya pertumbuhan pendapatan perusahaan. Sedangkan penurunan *Debt Equity Ratio* diakibatkan oleh tingginya modal perusahaan dan meningkatnya laba bersih perusahaan sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar utang. Pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 DER pada PT intraco Penta Tbk masih wajar atau ada pada nilai yang ideal tetapi tahun 2011 sudah melewati batas ideal DER, karena menurut **Prawironegoro dan Purwanti (2008:38)** adalah nilai DER yang ideal yaitu dbawah 3 kali atau 300 persen.

4.2 Pembahasan

Analisis Verivikatif

Hasil analisis statistik dari penelitian ini adalah:

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik
   a. Uji Asumsi Normalitas, nilai signifikansi (*asymp.sig*.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,832. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.
   b. Uji Asumsi Multikolinieritas Melalui nilai VIF yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen. Hal ini dtunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel independen.
   c. Uji Asumsi Heteroskedastisita**s** memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing korelasi kedua variabel independen dengan absolut residual (yaitu 0,589 dan 0,819) masih lebih besar dari 0,05.
   d. Uji Asumsi Autokorelasi, nilai signifikansi uji Z (yaitu sebesar 0,363) masih lebih besar dari 0,05, hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala autokkorelasi pada model regressi. Karena keempat asumsi regressi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regressi sudah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbias estimation*) sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

2. Hasil Estimasi Model Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data arus kas bebas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk di peroleh hasil regressi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Model Regressi

Hasil koefisien regressi yang diperoleh $\mathbf{Y = 1{,}419 + 0{,}003\ X_1 + 0{,}087\ X_2}$

Berdasarkan persamaan prediksi tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

a. Koefisien arus kas bebas sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas bebas sebesar satu milliar rupiah diprediksi akan menaikkan *debt to equity ratio* sebesar 0,003 kali dengan asumsi profitabilitas tidak mengalami perubahan.

b. Koefisien profitabilitas sebesar 0,087 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu persen diprediksi akan menaikkan *debt to equity ratio* sebesar 0,087 kali dengan asumsi arus kas bebas tidak berubah.
c. Nilai konstanta sebesar 1,419 kali menunjukan nilai prediksi rata-rata *debt to equity ratio* PT Intraco Penta Tbk apabila arus kas bebas dan profitabilitas sama dengan nol.

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Hutang

- **Analisis Korelasi**

Pada tabel 4.2 Koefisien korelasi antara arus kas bebas dengan kebijakan hutang ketika profitabilitas tidak berubah adalah sebesar 0,951 dengan arah positif. Artinya arus kas bebas memiliki hubungan yang sangat kuat/Sangat erat dengan kebijakan hutang ketika profitabilitas tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika arus kas bebas meningkat, sementara profitabilitas tidak berubah maka *debt equity ratio* akan naik. Kemudian besar pengaruh arus kas bebas terhadap kebijakan hutang ketika profitabilitas tidak berubah adalah $(0,951)^2 \times 100\% = 90,4\%$. Artinya arus kas bebas memberikan pengaruh sebesar 90,4% terhadap kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk dan sisanya yaitu sebesar 9,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

- **Pengujian Hipotesis**

Dari perhitungan menggunakan rumus maupun perhitungan menggunakan program SPSS hasilnya sama diperoleh nilai t_{hitung} (6,776) jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

- **Analisis Korelasi**

Pada tabel 4.3 Hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan hutang ketika arus kas bebas tidak berubah adalah sebesar 0,831 dengan arah positif. Artinya profitabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat/sangat erat dengan kebijakan hutang ketika arus kas bebas tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika profitabilitas meningkat, sementara arus kas bebas tidak berubah maka *debt to equity ratio* akan meningkat. Kemudian besar pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang ketika arus kas bebas tidak berubah adalah $(0,831)^2 \times 100\% = 69,1\%$. Artinya profitabilitas memberikan pengaruh sebesar 69,1% terhadap kebijakan hutang dan sisanya sebesar 30,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain pada PT Intraco Penta Tbk.

- **Pengujian Hipotesis**

Dari perhitungan menggunakan rumus maupun perhitungan menggunakan program SPSS hasilnya sama diperoleh nilai t_{hitung} (2,987) jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk

Pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

- **Analisis Korelasi Berganda**

Nilai R (0,972) pada tabel 4.4 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (arus kas bebas dan profitabilitas) secara simultan terhadap kebijakan hutang. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (arus kas bebas dan profitabilitas) memiliki hubungan yang sangat kuat/sangat erat dengan kebijakan hutang. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,972 berada diantara 0,80 hingga 1,000 yang termasuk dalan kriteria korelasi yang sangat kuat.

- **Koefisien Determinasi**

Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh arus kas bebas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,944 yaitu nilai R-Square pada tabel 4.5 koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi. Artinya kedua variabel

independen yang terdiri dari arus kas bebas dan profitabilitas secara bersama-sama mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kebijakan hutang sebesar 94,4 persen.

- **Pengujian Hipotesis**

Dari perhitungan menggunakan rumus maupun perhitungan menggunakan program SPSS hasilnya sama diperoleh nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 33,614 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Kemudian dari tabel F pada α = 0.05 dan derajat bebas (2;4) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 6,944. Karena F_{hitung} (33,614) lebih besar dari F_{tabel} (6,944) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho_3 sehingga Ha_3 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dan sisanya sebesar 5,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar arus kas bebas dan profitabilitas, seperti kebijakan deviden, investasi, kepemilikan institusional, struktur asset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.pada PT Intraco Penta Tbk.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh arus kas bebas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas bebas memiliki pengaruh dan hubungan terhadap kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk. Dimana arus kas bebas memberikan pengaruh yaitu sebesar 90,4%. Arus kas bebas juga memiliki hubungan dengan kebijakan hutang yaitu sebesar 0,951 sisanya arus kas bebas memiliki hubungan dengan variabel lain seperti arus kas operasi dan pengeluaran modal.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh dan hubungan dengan kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk. Dimana profitabilitas memilik pengaruh yaitu sebesar 69,1%. Profitabilitas juga memiliki hubungan dengan kebijakan hutang yaitu sebesar 0,831 sedangkan sisanya profitabilitas memiliki hubungan dengan variabel lain yaitu tingkat suku bunga, laba bersih dan modal.
3. Arus kas bebas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk. Dapat terlihat dari nilai (R) sebesar 0,972 berada diantara 0,80 hingga 1,000 yang termasuk dalam criteria sangat cukup. Artinya bahwa arus kas bebas dan profitabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk. Dengan kata lain kedua variabel independen (arus kas bebas dan profitabilitas) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 94,4% dan sisanya sebesar 5,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar arus kas bebas dan profitabilitas, seperti kebijakan deviden, investasi, kepemilikan institusional, struktur asset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat kiranya diajukan saran sebagai berikut:

1. Agar pengaruh arus kas bebas dalam menentukan kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk optimal. Maka sebaiknya perusahaan terus berupaya meningkatkan penjualan produknya serta menyeimbangkan kas operasi perusahaan dan capital expenditure agar arus kas bebas perusahaan terus meningkat juga stabil dan agar kinerja perusahaan membaik sehingga dapat meningkatkan kebijakan utang (DER) karena apabila arus kas bebas perusahaan tinggi maka manajer akan melakukan investasi dengan menambah utang. Arus kas bebas dapat dijadikan referensi bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan atas kebijakan hutang perusahaan.
2. Agar pengaruh profitabilitas dalam menentukan kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk optimal. Maka sebaiknya perusahaan meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba bersihnya yaitu dengan cara memperbaiki mutu produk agar

berkualitas baik, meningkatkan margin keuntungan, dan mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif. Karena apabila laba bersih perusahaan tinggi maka profitabilitas akan meningkat reputasi perusahaan akan membaik hal tersebut menciptakan kepercayaan semua pihak terkait misalnya investor sehingga investor akan mempercayai untuk menyimpan modalnya pada perusahaan.

3. Agar arus kas bebas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk. Maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba bersih. Apabila arus kas bebas dan profitabilitas perusahaan baik maka secara langsung akan membuat peningkatan juga untuk kebijakan hutang. Sebaiknya agar perusahaan memperoleh laba bersih yang optimal maka perusahaan seharusnya memperhatikan serta meningkatkan kualitas produknya misalnya dengan memilih bahan yang berkualitas, yang kuat tahan lama agar banyak perusahaan yang membeli produk alat berat yang di produksi oleh PT Intraco Penta Tbk dan juga sebaiknya perusahaan memberikan pelayanan jasa yang baik agar banyak perusahaan tambang yang puas dengan pelayanan dan juga banyak yang memakai jasa perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat, M.Si. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametik, Edisi 1, Cetakan 2*. Jakarta: Predana Media Group.

Arfan Ikhsan. (2009). *Akuntansi Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta : Graham Ilmu.

Arfan Ikhsan, Teddy. (2009). *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta : Graham Ilmu.

Bambang, Riyanto. (2004). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFC.

Bikki Jaggi & Ferdinand A. Gul. (1999). *An Analysis of Joint Effects of Investment Opportunity Set, Free Cash Flows and Size on Corporate Debt Policy. Review of Quantitative Finance and Accounting, Kluwer Academic Publishers, Boston. Manufactured in The Netherland.*

Brigham, Houston. (2010). *Fundamentals Of Financial Management, Buku 1, Edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat.

Brigham, Houston. (2011). *Fundamentals Of Financial Management, Buku 2, Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat.

Budi Rahardjo. (2007). *Keuangan dan akuntansi untuk manajer non keuangan, Edisi Pertama.* Yogyakarta : Grahailmu

Earl K, James D, K Fred. (2004). *Intermediate Accounting, Edisi 15, Buku 1.* Jakarta : Salemba Empat.

Fury K. Fitriyah & Dina Hidayat. (2011). Pengaruh kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Utang . *Jurnal Media Riset Akuntansi*, *Vol. 1, No. 1*. ISSN 2088-2106.

Gujarati. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Henry Simamora. (1999). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

Hery Harjono. (2007). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : Graham Ilmu.

Hery Harjono. (2007). *Siklus Akuntansi Perusahaan*. Yogyakarta : Graham Ilmu.

Husein Umar, S.E., MBA., M.M. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Husein Umar, S.E., MBA., M.M. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

I Made. Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

Jane L. Reimers. (2007). *Pearson International Edition, finanacial accounting*.

James C. Van Horne, John M. Wachowicz jr. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Jay M. Smith. (1987). *Akuntansi Intermedit, Edisi 9, Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

John J. Wild, K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 8, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Kamaludin, Dr. Rini Indriani. (2012). *Menejemen Keuangan Konsep Dasar Dan Penerapannya*. Bandung : Mandar Maju.

Kieso, Donald E., Jerrry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediet, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Kieso, Donald E., Jerrry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. (2005). *Akuntansi Intermediet, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Kieso, Jerry J, Paul. (2008). Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mamduh. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YPKN.

Marihot Manullang, Dearlina Sinaga. (2005). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta.

Moh. Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prawironegoro &Purwanti. (2008). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

R. Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE.

Richard E, Valdean C, Thomas E. (2005). *Akuntansi Keuangan Lanjutan , Edisi 6 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Rizka Putri Indahningrum & Ratih Handayani. (2009). Pengaruh kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, *Free Cash Flow* Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 11 No. 3.*

Sadia Shaheen & Qaisar Ali Malik. (2012). *The Impact of Capital Intensity, Size of Firm And Profitability on Debt In Textile Industry of Pakistan. Interdisicplinary Journal Of Contemporary Reserch In Businnes, Vol 3, No 10*.

Singgih Santoso. (2002). *Statistik Parametik, Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soemarso S.R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 5, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan Syafri Harahap. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Steven & Lina. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol 13, No 3*.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed)*. Bandung: Alfabeta.

Umi Narimawati. (2008). *Teknik-Teknik Analisis Multivariat Untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

PSAK No.1. (2009). *Laporan Keuangan*.

Www.DetikFinance.com

Www.Inilah.com

Www.Okezone.com

Yuli Soesetio. (2007). Kepemilikan Manajerial Dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 11 No. 3*.

Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting, Edisi Delapan*. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

TABEL 1.1
Besarnya Profitabilitas (ROE), Kebijakan Utang (Rasio Utang DER), PT Intraco Penta Tbk

THN	Rasio Utang DER (%)		Profitabilitas ROE (%)	
2005	1.80	-	5.79	-

2006	1.68	↓	2.28	↓
2007	1.70	↑	2.97	↑
2008	2,46	↑	6,98	↑
2009	1,91	↓	10.48	↑
2010	2,91	↑	20.16	↑
2011	5,96	↑	15.75	↓

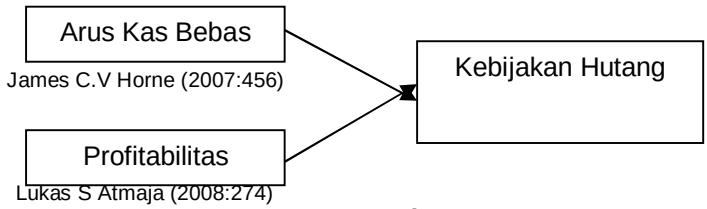
Sumber :www.idx.co.id,diolah

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama Pengarang	Hasil	Sumber
1.	Pengaruh kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Utang	Fury K. Fitriyah & Dina Hidayat	Hasil menunjukkan arus kas bebas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan utang	Jurnal Media Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Februari 2011 ISSN 2088-2106
2.	Pengaruh kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, *Free Cash Flow* Dan Profitabilitas Terhadap kebijakan hutang	Rizka Putri Indahningrum & Ratih Handayani	Hasil menunjukan bahwa variabel *Free Cash Flow* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang	Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 11 No. 3, Desember 2009
3.	*An Analysis of Joint Effects of Investment Opportunity Set, Free Cash Flows and Size on Corporate Debt Policy*	Bikki Jaggi & Ferdinand A. Gul	*The results show that there is a significantly positive association between FCF and debt for firms.*	*Review of Quantitative Finance and Accounting, 12 (1999): 371-381 1999 Kluwer Academic Publishers, Boston. Manufactured in The Netherlands*
4.	Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan	Makaryanawati dan Bagus Adela Mamdy	Hasil empiris menunjukkan bahwa variabel independen yaitu arus kas bebas, berpengaruh terhadap kebijakan hutang	ID : 1-163-2, ISSN : 0854-4190 , PUB: Vol 16 , Desember, 2009

5.	Determinan Kebijakan Hutang	Pancawati Hardiningsih & Rachmawati Meita Oktaviani (2012)	Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan hutang	Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2012, Hal: 11 - 24 Vol. 1, No. 1 ISSN :1979-4878
6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur	Sugiarto & Budhijono (2007)	Profitabilitas berpengaruh dengan cara yang berbeda terhadap kebijakan hutang perusahaan	Jurnal Bisnis & Akuntansi Vol 13, No.3, Desember 2011
7.	kepemilikan manajerial dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap kebijakan hutang	Yuli Soesetio (2007)	Profitabilitas mempunyai pengaruh yang dominan dan negative terhadap kebijakan hutang	Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 11 No. 3, Desember 2009
8.	*The Impact of Capital Intensity, Size of Firm And Profitability on Debt In Textile Industry of Pakistan*	Sadia Shaheen & Qaisar Ali Malik	*The study concluded that the proportion of debt in capital structures is affected by the profitability, size and capital intensity of the firms in textile sector of Pakistan.*	*INTERDISCIPLINARY JOURNAL OF CONTEMPORARY RESEARCH IN BUSINESS FEBRUARY 2012 VOL 3, NO 10*

Sumber: Berbagai jurnal



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

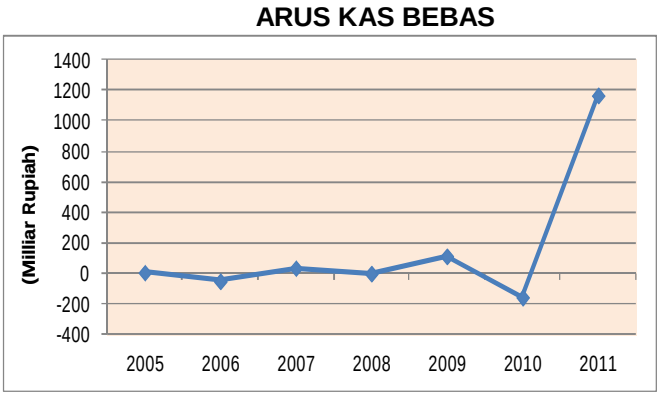
Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas Bebas (X_1)	Aliran kas bebas adalah adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. **Brigham dan Houston (2010:109)**	*FCF= Cash Flow From Operations (Operating Cash) - Capital Expenditure*	Rasio
Profitabilitas (X_2)	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Harahap **(2009:304)**	ROE = $\frac{laba\ bersih}{ekuitas}$	Rasio
Kebijakan Hutang (Y)	Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan **(Riyanto,2004:98)**	$DER = \frac{total\ hutang}{total\ modal}$	Rasio

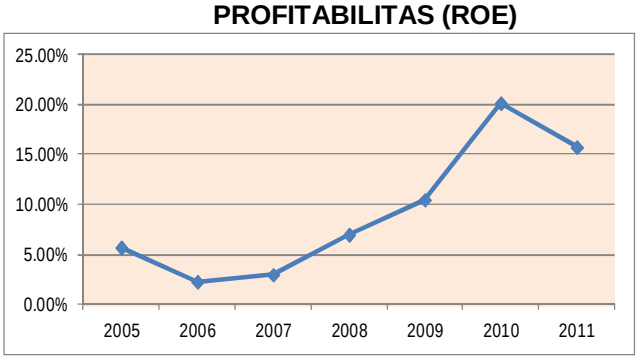


Sumber: Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

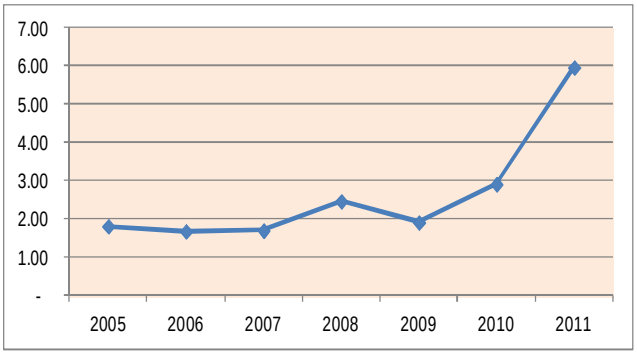


Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Arus Kas Bebas Pada PT Intraco Penta Tbk



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan *Return on Equity* Pada PT Intraco Penta Tbk

KEBIJAKAN HUTANG (DER)



Gambar 4.4
Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada PT Intraco Penta Tbk

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Model Regressi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.419	.303		4.690	.009
	AKB (milliar)	.003	.000	.776	6.160	.004
	ROE	.087	.029	.377	2.987	.040

a. Dependent Variable: DER

Tabel 4.2
Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972[a]	.944	.916	.44621	3.172

a. Predictors: (Constant), ROE, AKB
b. Dependent Variable: DER

Tabel 4.3
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.385	2	6.693	33.614	.003[b]
	Residual	.796	4	.199		
	Total	14.182	6			

a. Dependent Variable: DER
b. Predictors: (Constant), ROE, AKB